

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji coba instrumen ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliduho, pada tanggal 24 Januari 2024 dengan cara pemberian lembar tes kepada siswa. Berdasarkan uji validitas instrumen dengan menggunakan Anates Uraian, maka diperoleh r hitung $>$ r tabel dengan menggunakan rumus $N-2$. $N=20-2$ pada taraf signifikan 5% pada nilai tabel r (*product Moment*), maka diperoleh nilai r tabel sebesar $= 0,468$. Perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi momen, seperti terlihat pada tabel berikut. Dari hasil uji validitas, maka semua tes valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.1.1
Hasil Uji Validitas Tes

No. soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,468	0,704	Valid
2	0,468	0,725	Valid
3	0,468	0,659	Valid
4	0,468	0,555	Valid
5	0,468	0,724	Valid

Dari tabel di atas, diketahui nilai r hitung dari soal 1 sampai dengan butir soal 5 lebih besar dari pada r tabel, maka soal tersebut dinyatakan valid, hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 11.

b. Uji Reliabilitas

Uji coba instrumen ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliduho, pada tanggal 24 Januari 2024 dengan cara pemberian lembar tes kepada siswa. Berikut data hasil uji reliabilitas yaitu:

Tabel 4.1.2
Hasil Uji Reliabilitas Tes

N	Cronbach Alpha	Reliabilitas Tes
20	> 60	0,697

Pada tabel 4.2 dapat diketahui hasil reliabilitas = 0,697, hal tersebut dapat dikatakan reliabel sebab nilai r hitung > *Cronbach Alpha* . Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 12.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji coba instrumen ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliduho, pada tanggal 24 Januari 2024 dengan cara pemberian lembar tes kepada siswa. Berikut ini merupakan data yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesukaran setiap butir soal

Tabel 4.1.3
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	Indeks	Kriteria
1.	80,50	Mudah
2.	67,50	Sedang
3.	72,50	Mudah
4.	57,50	Sedang
5.	67,50	Sedang

Dari hasil uji tingkat kesukaran tes menggunakan bantuan anates uraian, diperoleh dua kriteria yaitu mudah dan sedang. Pada nomor soal 1 tingkat kesukarannya termasuk mudah, sedangkan butir soal nomor 2-5 tingkat kesukarannya sedang, hasilnya dapat dilihat pada lampiran 13.

d. Uji Daya Pembeda

Uji coba instrumen ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliduho, pada tanggal 24 Januari 2024 dengan cara pemberian lembar tes kepada siswa. Berikut hasil uji daya pembeda soal,

Tabel 4.1.4
Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1.	0,30	Cukup
2.	0,25	Cukup
3.	0,35	Cukup
4.	0,25	Cukup
5.	0,35	Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui daya pembeda dari soal nomor 1 sampai dengan 5 diperoleh hasil uji daya pembeda dengan interpretasi cukup sebanyak 4 soal dan interpretasi baik 1 soal, Hasil uji daya pembeda dapat dilihat pada lampiran 14.

4. 2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan pemberian *pre-test* kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam membaca berita. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap teks berita sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Setiap siswa dari dua kelas yang terlibat, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, diberikan tes yang berisi soal-soal terkait pemahaman berita yang mereka baca. Hasil dari *pre-test* ini akan menjadi acuan dasar dalam mengukur perkembangan kemampuan membaca siswa setelah perlakuan pembelajaran diterapkan.

Setelah pemberian *pre-test*, penelitian melanjutkan dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas. Kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL), yang menekankan pada pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman teks berita. Siswa dalam kelas kontrol bekerja dalam kelompok untuk menganalisis dan menyusun proyek berdasarkan berita yang mereka baca. Sementara itu, pada kelas eksperimen, peneliti menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model ini melibatkan siswa dalam empat

strategi utama: memprediksi, mengajukan pertanyaan, merangkum, dan menjelaskan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks berita secara mendalam.

Setelah perlakuan pembelajaran selesai, peneliti memberikan *post-test* kepada siswa untuk mengukur perubahan dalam kemampuan membaca berita mereka. *Post-test* ini mirip dengan *pre-test*, namun dengan tingkat kesulitan yang sedikit lebih tinggi untuk menilai peningkatan pemahaman siswa. Hasil dari *post-test* kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca berita siswa, dibandingkan dengan model PBL yang diterapkan di kelas kontrol. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa di kelas eksperimen.

Data yang telah diperoleh pada penelitian ini berupa data kuantitatif yang didapatkan dari dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data kuantitatif adalah data yang diukur melalui instrumen tes kemampuan siswa berupa tes objektif. Berikut penjabaran dari tes kemampuan siswa.

4.2.1 Pengolahan Nilai Siswa

a. Pre test

Pretest merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan model pembelajaran. Siswa yang telah mengikuti tes awal sebanyak 23 siswa dikelas kontrol dan 23 siswa dikelas eksperimen, dengan jumlah 46 siswa. Berikut nilai siswa pada pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.2.1
Nilai Siswa (*Pre Test*)

No.	Kelas Eksperimen	Nilai Pre Test	Kelas Kontrol	Nilai Pre Test
1.	Alex S. Telaumbanua	65	Advend Telaumbanua	65
2.	Anugrah Setia Laoli	65	Aurelia M. Tel	60

3.	Boris Anugrah Gea	55	Cermat Telaumbanua	60
4.	Cantika Laura A. Gea	70	Charles F. Gea	70
5.	Cindi Kirana Laoli	55	Chelsi A. Telaumbanua	55
6.	Cesya Permatasari Laoli	65	Citra Orisinal Gea	60
7.	Carline Zendrato	60	Christian M. Tel	70
8.	Debora Fifin K. Gea	65	Elman K. Telaumbanua	65
9.	Ellen Christin	70	Ferdian Tri S. Tel	70
10.	Emerensia Nayla C.P. Gea	75	Florenza May C. Tel	80
11.	Hanna Griseldis E.P. Gea	60	Grace P. F. Harefa	60
12.	Jelvan Samuel Laoli	60	Johan Priaman Laoli	65
13.	Kelvin Telaumbanua	65	Josua A. Zebua	65
14.	Kevin S.P. Telaumbanua	55	Kladius Feliks J.S. Gea	55
15.	Melinda Zebua	60	Kristin Laoli	60
16.	Marcel Zendrato	65	Lorensia Zendrato	65
17.	Mesra Telaumbanua	70	Mei Niat Rutciar Gea	70
18.	Paskah A. Telaumbanua	55	Peter Syah Gea	65
19.	Puspa Imel Tree Gea	65	Revaldo F. Gea	65
20.	Saverius V.A. Laoli	80	Timotius Telaumbanua	80
21.	Tandri A. Telaumbanua	75	Yakobus Yoga N. Tel	75
22.	Yoharies F.Y. Laoli	65	Yuki Erniat Tel	65
23.	Yosprita Telaumbanua	65	Zaskia Fanesa Tel	70

b. Post test

Pelaksanaan tes akhir atau post test, dilaksanakan setelah memberikan perlakuan model pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas eksperimen dan PBL di kelas kontrol. Jumlah siswa yang mengikuti post tes yakni 46 siswa dengan pembagian 23 di kelas kontrol dan 23 siswa di kelas eksperimen. Berikut nilai siswa pada post tes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.2.2
Nilai Siswa (*Post Test*)

No.	Kelas Ekperimen	Nilai Post Test	Kelas Kontrol	Nilai Post Test
1.	Alex S. Telaumbanua	70	Advend Telaumbanua	75
2.	Anugrah Setia Laoli	75	Aurelia M. Tel	70
3.	Boris Anugrah Gea	75	Cermat Telaumbanua	70
4.	Cantika Laura A. Gea	80	Charles F. Gea	75
5.	Cindi Kirana Laoli	80	Chelsi A. Telaumbanua	85
6.	Cesya Permatasari Laoli	95	Citra Orisinal Gea	80
7.	Carline Zendrato	85	Christian M. Tel	80
8.	Debora Fifin K. Gea	85	Elman K. Telaumbanua	70
9.	Ellen Christin	90	Ferdian Tri S. Tel	85
10.	Emerensia Nayla C.P. Gea	80	Florenza May C. Tel	70
11.	Hanna Griseldis E.P. Gea	85	Grace P. F. Harefa	65
12.	Jelvan Samuel Laoli	90	Johan Priaman Laoli	70
13.	Kelvin Telaumbanua	85	Josua A. Zebua	60
14.	Kevin S.P. Telaumbanua	80	Kladius Feliks J.S. Gea	75
15.	Melinda Zebua	75	Kristin Laoli	65
16.	Marcel Zendrato	70	Lorensia Zendrato	80
17.	Mesra Telaumbanua	75	Mei Niat Rutciar Gea	75
18.	Paskah A. Telaumbanua	80	Peter Syah Gea	80
19.	Puspa Imel Tree Gea	85	Revaldo F. Gea	85
20.	Saverius V.A. Laoli	90	Timotius Telaumbanua	80
21.	Tandri A. Telaumbanua	80	Yakobus Yoga N. Tel	70
22.	Yoharies F.Y. Laoli	85	Yuki Erniat Tel	75
23.	Yosprita Telaumbanua	80	Zaskia Fanesa Tel	70

4.2.2 Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 30. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan > 0.05 maka nilai terdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residu tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada pretest dan posttest disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2.1
Hasil Analisis Uji Normalitas (Pretest)

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre Tes Eksperimen	0.921	23	0.069
Pre Tes Kontrol	0.923	23	0.076

Dari tabel diatas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig pada tes awal yaitu 0,69. Karena $0,069 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol diperoleh nilai sig pada tes awal yaitu 0,076. Karena $0,076 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal, hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 15.

Tabel 4.2.2
Hasil Uji Normalitas (Posttest)

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Post Tes Eksperimen	0.949	23	0.281
Post Tes Kontrol	0.938	23	0.162

Dari tabel di atas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig pada tes akhir yaitu 0,281. Karena $0,281 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa kelas

eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol diperoleh nilai sig pada tes akhir yaitu 0,162. Karena $0,162 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal, hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 16.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian memiliki variansi yang seragam atau tidak. Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varians dari kelompok data tidak sama (tidak homogen). Sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varians dari kelompok adalah sama (homogen). Hasil analisis homogenitas menggunakan IBM SPSS 30 menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.2.3
Hasil Analisis Uji Homogenitas (Pretest)

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0.11	1	44	0.919

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada *'based on mean'* adalah 0.919. Karena nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki sifat homogen, hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 17.

Tabel 4.2.4
Hasil Uji Homogenitas (Posttest)

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0.085	1	44	0.772

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada *based on mean* adalah 0.772. Karena nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki sifat homogen, hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 18.

c. Uji Hipotesis

Setelah syarat analisis data telah terpenuhi, selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita. Dalam membuktikan hipotesis penelitian maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik Uji t Independent) dengan pengolahan data menggunakan SPSS IBM 30.

Dengan hipotesis penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho.

Berdasarkan perhitungan uji t independent menggunakan IBM 30, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2.5

Hasil Uji Hipotesis

Kelas	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Posttes Kelas Eksperimen	0,001
Posttes Kelas Kontrol	0,001

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$, ($\alpha = 5\%$), maka Ho ditolak dan Ha, diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh antara model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho." hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 19.

4.3 Pembahasan

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho?" Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara signifikan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di sekolah tersebut.

Sebelum perlakuan diberikan, siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat kemampuan awal yang sebanding. Hal ini dibuktikan melalui hasil pretest yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kedua kelas tidak memiliki perbedaan signifikan secara statistik. Rata-rata nilai pretest di kelas eksperimen adalah 64,57 sedangkan di kelas kontrol adalah 65,87 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir setara. Oleh karena itu, setiap perubahan nilai belajar yang terjadi setelah perlakuan dapat diasumsikan sebagai akibat dari penerapan model *Reciprocal Teaching*, bukan karena perbedaan awal antar siswa.

Selama proses pembelajaran, terlihat adanya perbedaan dinamika belajar, terutama di kelas eksperimen. Dalam penerapan model *Reciprocal Teaching*, mayoritas siswa terlibat aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun saat saling mengajarkan materi kepada sesama teman. Model ini menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif. Siswa secara bergiliran memimpin diskusi. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Sebaliknya, di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *problem basic learning*, tingkat keterlibatan siswa terlihat lebih rendah. Meskipun pendekatan PBL juga mengandalkan kerja sama dalam kelompok, peran guru tetap dominan sebagai sumber utama informasi. Guru memimpin jalannya diskusi, sementara siswa cenderung hanya mengikuti petunjuk tanpa mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Dalam

praktiknya, pembelajaran PBL kerap menampilkan pembagian tugas yang tidak merata, sehingga tidak semua anggota kelompok berpartisipasi secara aktif. Beberapa siswa hanya menjadi penerima informasi dari temannya, tanpa merasa perlu untuk memberikan kontribusi yang bermakna.

Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif karena model ini tidak sepenuhnya mendorong mereka untuk berpikir kritis atau menjelaskan materi kepada teman lain. Diskusi lebih berfokus pada penyelesaian tugas dibandingkan dengan pemahaman materi secara mendalam, sehingga membatasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Berbeda halnya dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang diterapkan di kelas eksperimen, dapat dilihat siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses belajar, termasuk saling mengajarkan materi. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *Reciprocal Teaching* memperoleh rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi yakni 81,52 dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol memperoleh rata-rata 74,35. Perbedaan ini menjadi bukti bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho. Berdasarkan temuan penelitian ini, rumusan masalah berhasil terjawab, yakni terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan ini juga mendukung hipotesis alternatif yang diajukan, yaitu "Terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal*

Teaching terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho." Dengan demikian, penerapan model ini patut dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam materi teks berita.

4. 4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Pertama, terdapat sebagian kecil siswa yang kurang antusias atau tidak sepenuhnya serius dalam mengikuti kegiatan, sehingga mengurangi efektivitas penerapan model *Reciprocal Teaching*. Kedua, siswa masih belum sepenuhnya memahami konsep dan pelaksanaan model tersebut karena ini merupakan pengalaman pertama mereka menggunakannya. Ketiga, keterbatasan waktu yang tersedia dalam pelaksanaan model juga menjadi kendala, sehingga beberapa komponen penting dari model pembelajaran ini tidak dapat dijalankan secara optimal.